

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT IBU HAMIL DALAM MEMILIH ALAT
KONTRASEPSI DALAM RAHIM PASCASALIN
DI KECAMATAN KUTA SELATAN
TAHUN 2024**

Ni Ketut Sri Andayani⁽¹⁾, Regina Tedjasulaksana⁽²⁾, Ni Luh Putu Sri Erawati⁽³⁾

⁽¹⁾Prodi D4 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11
A Renon Denpasar

*email: niketutsriandayani1980@gmail.com

⁽²⁾Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11 A Renon
Denpasar

email: reginatedjasulaksana@yahoo.co.id

⁽³⁾Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11 A Renon
Denpasar

email : erawatiputu193@gmail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan metode kontrasepsi yang umum direkomendasikan. Fase pascasalin merupakan salah satu momen penting untuk pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Rendahnya minat ibu dalam melakukan pemasangan AKDR pascasalin dipengaruhi oleh berbagai determinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu hamil dalam memilih AKDR pascasalin. Penelitian deskriptif *cross-sectional* dilakukan melibatkan ibu hamil pada Februari-Maret 2024. Data diukur dengan kuesioner, meliputi minat menggunakan AKDR dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah kehamilan, anak hidup, dan kunjungan antenatal, tingkat pengetahuan tentang AKDR, dukungan suami, status ekonomi dan agama. Analisis univariat dilakukan dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Sebanyak 71 ibu hamil direkrut dalam penelitian, dengan median usia 27 tahun. Proporsi ibu yang berminat menggunakan AKDR secara keseluruhan relatif rendah. Karakteristik ibu yang paling banyak berminat menggunakan AKDR meliputi: pendidikan sekolah menengah atas (23,8%), pekerjaan lain-lain (33,3%), jumlah anak hidup >2 orang (29,2%), primi gravida (28,6%), kunjungan ANC ≥ 6 kali (50%), pendapatan total keluarga di bawah upah minimum regional (21,7%), beragama hindu (27,6%), berpengetahuan baik tentang AKDR (42,1%), dan mendapat dukungan suami (30,8%). Penelitian skala besar lebih lanjut untuk mengevaluasi hubungan faktor-faktor tersebut dengan minat ibu menggunakan AKDR masih diperlukan.

Kata kunci: AKDR; Hamil; Kontrasepsi; Minat

ABSTRACT

The intrauterine device (IUD) is a contraceptive method that is commonly recommended. The postpartum phase is an important moment for IUD insertion. Low maternal interest in

postpartum IUD insertion is influenced by various determinants. This study aims to identify factors that influence pregnant women's interest in choosing postpartum IUD. A descriptive cross-sectional study was conducted involving pregnant women in February-March 2024. Data were measured with a questionnaire, including interest in using IUDs and factors influencing interest, including education level, occupation, number of pregnancies, live children, and antenatal visits, level of knowledge about IUDs, husband support, economic status, and religion. 71 pregnant women were included in the study, with a median age of 27 years. The proportion of women who expressed interest in using IUDs was relatively low overall. Mothers characteristics who were most interested in IUDs included: high school education (23.8%), other occupation (33.3%), number of living children >2 (29.2%), primi gravida (28.6%), antenatal visits ≥ 6 times (50%), total family income below the regional minimum wage (21.7%), Hindu religion (27.6%), having good knowledge about IUDs (42.1%) and husband support (30.8%). Further large- scale studies to evaluate the relationship between these factors and mothers' interest in using IUDs are still needed.

Keywords: *Contraception, Intrauterine Devices; Interest; Pregnancy*

PENDAHULUAN

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Device* (IUD) pasca salin adalah salah satu jenis alat kontrasepsi dalam rahim yang dipasang dalam masa nifas, idealnya dalam waktu 10 menit setelah plasenta lahir dan 42 hari setelah melahirkan (Norita, Hasbiah, and Amalia 2022). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang ekonomis, non- hormonal dan banyak digunakan di seluruh dunia, AKDR pascasalin memainkan peran penting dalam mempromosikan kesehatan ibu dan bayi baru lahir dengan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan berjarak dekat bersama dengan komplikasi yang terkait.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi preferensi ibu hamil dalam memilih AKDR penting dalam menyusun strategi intervensi yang diperlukan dalam meningkatkan partisipasi ibu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan berjarak dekat. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan MKJP, yaitu: 1) faktor predisposisi (*predisposing factors*) mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak; 2) faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi sarana dan prasarana seperti Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, ketersediaan obat dan alat kontrasepsi; dan 3) faktor penguat (*reinforcing factors*) yang mendorong atau memperkuat perilaku, seperti dukungan suami, teman dan tenaga kesehatan (Norita, Hasbiah, and Amalia 2022).

Data pencapaian peserta KB pascasalin yang menggunakan MKJP di Puskesmas dan Klinik yang terdaftar di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali masih tergolong rendah. Berdasarkan data Profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Badung Tahun 2022 jumlah partisipasi KB AKDR di Kecamatan Kuta Selatan hanya 95 orang dari 1487 ibu yang menggunakan kontrasepsi pascasalin berdampak terhadap peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Adapun upaya yang sudah dilakukan Puskesmas untuk meningkatkan cakupan dengan memberikan konseling, penyuluhan, pemasangan pamlet/brosur, mengadakan promosi

KB AKDR gratis untuk penduduk yang ber KTP Badung dan memiliki kartu BPJS (Maftuha, Purnamasari, and Hariani 2022).

Dengan rendahnya cakupan KB AKDR sebagai dasar penulis melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu bersalin dalam memilih AKDR di Kecamatan Kuta Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pemerintah terkait dalam pelayanan atau penentuan kebijakan untuk meningkatkan taraf kesehatan ibu dan anak.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experiment* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan 5 April 2024 hingga 1 Mei 2024 dan telah mendapatkan *ethical clearance*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 71 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *consecutive sampling*. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, yang dapat berupa kuisisioner, formulir observasi, formulir formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Analisa data analisis data secara deskriptif.

HASIL

Tabel 1. Minat Ibu Hamil Memilih Menggunakan AKDR Pascasalin

Minat Ibu Menggunakan AKDR	n	Persentase (%)
Ya	15	21,1
Tidak	56	78,9
Total	71	100

Tabel 1 terlihat bahwa minat responden ibu hamil yang tidak memilih menggunakan AKDR pascasalin yaitu 56 responden (78,9) lebih besar dari proporsi yang ada 15 responden (21,1).

Tabel 2. Minat Ibu Hamil Yang Menggunakan AKDR Pascasalin Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak Hidup, Paritas, Kunjungan ANC, Tingkat Pengetahuan Tentang AKDR, Dukungan Suami dan Setatus Ekonomi

Variabel	Berminat		Tidak Berminat	
	n	%	n	%
1. Tingkat Pendidikan				
Pendidikan Dasar	1	20	4	80
Pendidikan Menengah	11	21,1	41	78,8
Pendidikan Tinggi	3	23,8	11	76,2
2. Pekerjaan				

Ibu Rumah Tangga	7	17,1	34	82,9	
Karyawan Swasta	7	28	18	72	
Wirausaha	0	0	2	100	
Lain-Lain		1	33,3	2	66,7
3. Jumlah Anak Hidup					
≤ 2 Anak	8	17	39	83	
> 2 Anak	7	29,2	17	70,8	
4. Jumlah Paritas					
Primigravida	6	28,6	15	71,4	
Multigravida	9	18	41	82	
5. Jumlah Kunjungan ANC					
<6 kali	12	18,5	53	81,5	
>6 kali	3	50	3	50	
6. Tingkat Pengetahuan Tentang AKDR					
Baik	8	42,1	11	57,9	
Cukup	2	13,3	13	86,7	
7. Dukungan Suami					
Mendukung	12	30,8	27	69,2	
Tidak Mendukung	3	9,4	29	90,6	
8. Status Ekonomi					
≥ UMR Kabupaten Badung	5	20	20	80	
< UMR Kabupaten Badung	10	21,7	36	78,3	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil dengan pendidikan dasar tidak berminat menggunakan AKDR pascasalin (80 %) pekerjaan lain-lain memiliki minat yang besar menggunakan AKDR (33,3%), jumlah anak hidup di atas 2 orang memiliki minat yang lebih besar dalam menggunakan AKDR (29,2%). Jumlah paritas multi gravida memiliki minat yang rendah menggunakan AKDR (18 %) dan kunjungan ANC di atas 6 kali (50%). Rata-rata ibu yang memiliki penghasilan kurang dari UMR memiliki minat yang tinggi untuk menjadi akseptor KB pascasalin (21,7%). Agama Hindu memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan AKDR pascasalin (27,6%). Tingkat pengetahuan ibu yang baik dalam pemahaman tentang AKDR adalah 42,1% dan dukungan suami terhadap ibu untuk menggunakan AKDR adalah 30,8%.

Tabel 3. Minat Ibu hamil Menggunakan AKDR pascasalin

Minat Ibu Menggunakan AKDR	n	Persentase (%)
Ya	15	21,1
Tidak	56	78,9
Total	71	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa menggambarkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil tidak berminat menggunakan AKDR pascasalin (78,9%).

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai gambaran faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD pascasalin di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui

bahwa mayoritas tidak berminat dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 56 orang (78,9%) dari 71 responden. Menyatakan tidak berminat menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) disebabkan banyak factor yaitu pemahaman tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) kurang (52,1%), tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi pengaruh dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Di tingkat pendidikan SMP dari 42 orang terdapat 9 orang (90%) tidak berminat, faktor pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sekitar 82,9% tidak berminat dalam memilih AKDR. Jumlah anak kurang dari 2 orang kurang 83% tidak berminat dari 47 responden (Kementerian Kesehatan 2020).

Responden dari ibu hamil dengan multigravida sebanyak 82 % tidak berminat dengan alasan takut menggunakan alat/benda asing yang di pasang di rahim ibu dengan jumlah kunjungan ANC kurang dari 6 kali (81,5%) tidak berminat memilih AKDR. Dari segi penghasilan sebanyak 80% tidak berminat dari ibu- ibu yang memiliki penghasilan di bawah UMR Badung (Partiwi 2022).

Pada penelitian ini dapat di gambarkan faktor Pendidikan sehingga dapat mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, dengan mayoritas responden sudah memiliki pendidikan yang tinggi namun masih belum berminat juga dalam menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan kebanyakan responden masih merasa khawatir dan takut akan proses pemasangan IUD yang harus diletakan di dalam rahim sehingga mereka lebih memilih menggunakan kontrasepsi yang dianggap lebih aman seperti suntik kb (Ety et al. 2023) . Adanya perbedaan tingkat Pendidikan memberikan tanggapan yang berbeda pada ibu tentang alat kontrasepsi AKDR (Lisa Dewi Cahyani 2021).

Pada penelitian ini faktor pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 34 (82,9) orang dari responden tidak berminat. Menurut Notoadmodjo (2014) dengan adanya pekerjaan, seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting, sehingga perhatian masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, menyebabkan tingkat pengetahuan yang mereka dapatkan minim. Alasan lainnya adalah karena ibu rumah tangga memiliki lebih banyak otonomi dan kekuasaan untuk mengambil keputusan terhadap kesehatan reproduksinya dibandingkan dengan perempuan yang bekerja di luar rumah dan bergantung pada persetujuan suaminya (Putri, Hubeis, and Sarwoprasodjo 2019).

Bila ditinjau berdasarkan jumlah anak hidup, proporsi ibu hamil dengan >2 anak yang banyak berminat untuk menggunakan AKDR (29,2%), meski mayoritas ibu tidak berminat (70,8%). Temuan ini serupa dengan penelitian kasus-kontrol Purwanti dkk. (2023) di sebuah bidan praktek mandiri, proporsi pengguna AKDR lebih besar didapatkan pada ibu dengan jumlah anak hidup >2 orang, mayoritas ibu tidak menggunakan AKDR. Dalam hal ini jumlah anak lebih dari 2 orang tidak menjadi pendorong ibu hamil untuk memilih AKDR sebab ada faktor budaya patrilineal yang mereka anut.

Gambaran faktor pengetahuan mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Menurut Notoadmodjo (2014) pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menemukan metode kontrasepsi yang digunakan. Banyak informasi yang diperoleh seseorang banyak juga pengetahuan seseorang tentang kesehatan, semakin bijak orang tersebut karena banyaknya informasi

yang ditemukan tentang kontrasepsi. Temuan serupa dilaporkan di penelitian Afriani dkk. (2022), meskipun mayoritas ibu tidak berminat menggunakan AKDR, namun ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki proporsi lebih besar untuk berminat dalam menggunakan AKDR (29,4%) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang (52,1 %) (Norita, Hasbiah, and Amalia 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden ibu hamil di Kecamatan Kuta Selatan tidak berminat memilih menggunakan AKDR pascasalin. Sebagian besar responden ibu hamil ditinjau dari tingkat pendidikan dasar tidak berminat memilih AKDR pascasalin. Sebagian besar responden ibu hamil ditinjau dari pekerjaan, ibu rumah tangga tidak berminat menggunakan AKDR pascasalin. Sebagian besar responden ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami, tidak berminat untuk menggunakan AKDR pascasalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ety, Diana Sulistyawati, Dewi Prisusanti Retno, Kiriwenno Erlin, and Sakti Prastiwi Ratih. 2023. *Kesehatan Reproduksi Dan Kesehatan Wanita. Repository Alungcipta*. Vol. 1. <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.3>.
- Kementerian Kesehatan. 2020. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana (KB)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Lisa Dewi Cahyani, Ni Luh Putu. 2021. "Karakteristik Pemilihan Non MKJP Pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 9 (2): 169–76. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1527>.
- Maftuha, Maya, Desy Purnamasari, and Wahyu Fuji Hariani. 2022. "Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas." *WOMB Midwifery Journal* 1 (1): 22–26. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.26>.
- Norita, Eva, Hasbiah Hasbiah, and Rizki Amalia. 2022. "Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (2): 747. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1813>.
- Partiwi, Nur. 2022. "Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-Kb Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterin Device (Iud) Pada Ibu Post Partum." *Jurnal Berita Kesehatan* 15 (1): 1–6. <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.79>.
- Putri, Puri Kusuma Dwi, Aida Vitayala Hubeis, and Sarwititi Sarwoprasodjo. 2019. "Kelembagaan Dan Capaian Program Keluarga Berencana (Kb): Dari Era Sentralisasi Ke Desentralisasi." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 14 (1): 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v14i1.335>.